

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindak pidana pelecehan seksual di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Muara Bulian Kabupaten Batanghari, dapat disimpulkan dari faktor tertinggi sampai terendah antara lain:

1. Faktor lingkungan merupakan penyebab paling dominan yang mendorong remaja melakukan tindak pelecehan seksual. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk perilaku, termasuk dorongan untuk mencoba hal-hal negatif yang berujung pada tindak pidana pelecehan seksual.
2. Faktor Media Cetak/elektronik khususnya internet dan media sosial dengan urutan kedua sebagai faktor yang berpengaruh signifikan. Paparan konten pornografi yang sangat mudah diakses, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, menimbulkan rasa penasaran yang kemudian berkembang menjadi perilaku meniru.
3. Faktor Keluarga sebagai lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi seharusnya berperan besar dalam menanamkan nilai moral, agama, serta kontrol sosial. Namun, dalam praktiknya pengawasan orang tua belum berjalan optimal. Beberapa remaja binaan memang memiliki aturan jam malam dari orang tua, tetapi pengawasan tersebut tidak selalu efektif karena anak tetap bisa melanggarnya. Selain itu, kesenjangan komunikasi antara anak dan orang tua menyebabkan remaja lebih memilih menyimpan masalah sendiri atau bercerita

kepada teman. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor keluarga cukup berpengaruh, meskipun tidak sekuat lingkungan dan media.

4. Faktor agama, agama diyakini mampu menjadi pengendali moral, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja binaan sudah mengetahui batasan pergaulan dengan lawan jenis, namun pemahaman agama yang mereka miliki tidak secara otomatis mencegah mereka dari perilaku yang negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa agama dalam kasus ini tidak menjadi faktor yang dominan, karena pengaruh lingkungan, media, dan lemahnya kontrol keluarga jauh lebih kuat mempengaruhi perilaku mereka.
5. Faktor Ekonomi tidak memiliki peran dominan dalam mendorong remaja melakukan tindak pidana pelecehan seksual. Mayoritas remaja binaan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan, mereka tidak mengalami putus sekolah karena alasan ekonomi, melainkan berhenti sekolah karena masuk ke LPKA

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori kriminologi, khususnya teori asosiasi diferensial. Temuan mengenai pengaruh lingkungan dan pergaulan teman sebaya dalam perilaku kriminalitas remaja menegaskan bahwa kejahatan dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dan pendidikan agama dalam pembentukan karakter remaja, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diterapkan dalam konteks keluarga dan lingkungan dapat berfungsi sebagai faktor pencegah perilaku pelecehan

seksual. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap tindak pidana pelecehan seksual, termasuk peran media sosial dan akses terhadap konten dewasa.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari segi praktis, implikasi penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan pengawasan keluarga dalam mendidik anak tentang perilaku baik dan buruk, serta memberikan batasan yang jelas dalam pergaulan mereka. Orang tua perlu lebih aktif dalam komunikasi mengenai pendidikan tentang seksualitas dan etika sosial, sehingga anak-anak dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Lembaga pendidikan juga diharapkan mengintegrasikan program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan pemahaman tentang konsekuensi hukum dari tindakan kriminal. Selain itu, kampanye kesadaran masyarakat tentang bahaya pelecehan seksual dan pentingnya menjaga lingkungan yang aman bagi remaja perlu dilakukan secara terencana. Pemerintah juga harus merumuskan kebijakan yang mendukung perlindungan anak dan remaja, termasuk pengawasan terhadap konten media yang dapat mempengaruhi perilaku negatif, serta program rehabilitasi yang efektif bagi pelaku tindak pidana.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja. Oleh karena itu, orang tua diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap

aktivitas anak, menjalin komunikasi yang terbuka, serta memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai agama. Memperkuat ikatan emosional dalam keluarga dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mencegah perilaku negatif, termasuk yang berisiko berujung pada tindak pidana pelecehan seksual.

b. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya diharapkan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan pembinaan karakter dan pendidikan tentang bahaya pelecehan seksual. Penyuluhan mengenai etika pergaulan, serta keterampilan sosial perlu diberikan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang benar dalam membangun hubungan dengan orang lain.

c. LPKA diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan yang komprehensif, mencakup aspek psikologis, sosial, keterampilan hidup, dan pendidikan karakter bagi remaja binaan. Selain itu, program reintegrasi sosial yang terencana perlu disiapkan agar remaja binaan dapat kembali ke masyarakat dengan bekal perilaku dan keterampilan yang positif.

d. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan kajian dengan membandingkan kondisi dan kasus-kasus serupa di berbagai daerah. Dengan begitu, pola penyebab dan cara pencegahan yang lebih lengkap dan menyeluruh bisa ditemukan.